



Editor:
Hudriansyah, Lc, MA.

8 Bintang MENGABDI

— 8 Bintang yang bersinar di dalam kebersamaan, kekompakan, dan kesolidaritasan —



Ditulis Oleh :

Aldi Saputra, Amelinda Nur Hiklima, Anisah Tsabitah, Isrowati, Muhammad Yusuf Abbas, Nada Salsabila, Rahmansyah Putra, dan Rina Maulida Syafa'ah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memungkinkan kami menyelesaikan buku yang berjudul "8 Bintang Mengabdi" ini. Salawat dan salam selalu kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita diberikan syafaatnya di hari akhir kelak, *amiin*.

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran sekaligus meningkatkan pengetahuan pembaca tentang bagaimana pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa, khususnya di pelosok-pelosok desa yang eksotis. Secara khusus, buku ini mengisahkan perjalanan 8 mahasiswa semester 7 dari berbagai prodi di UINSI Samarinda yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunga Putih, di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Bunga Putih merupakan sebuah desa yang luas, dihuni beragam suku, agama dan ras serta terkenal dengan keindahan objek wisata alamnya.

Semoga kehadiran buku ini dapat memberi manfaat dan menjadi bahan evaluasi serta tolak ukur untuk proyek-proyek KKN yang akan datang. Kami sangat menghargai saran dan masukan konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Pada

akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung kami dalam mewujudkan lahirnya buku sederhana ini.

Samarinda, 30 September 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
CHAPTER I PADA MULANYA.....	1
CHAPTER II TUJUAN KEHADIRAN KAMI.....	13
CHAPTER III BERADAPTASI DI LINGKUNGAN BARU.....	22
CHAPTER IV KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA.....	31
CHAPTER V BELAJAR DARI PENDUDUK DESA.....	39
CHAPTER VI KESEHATAN DAN KEGEMBIRAAN.....	46
CHAPTER VII SUASANA KEMERIAHAN HUT RI-78	54
CHAPTER VII MOMEN BERHARGA	61
TENTANG PENULIS	66



CHAPTER I PADA MULANYA..

"Perjalanan terkadang terasa melelahkan. Namun, apa yang kita hadapi ke depan akan mengubah semua LELAH kita menjadi LILLAH. Inilah esensi sejati dari pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tak pernah kita bayangkan sebelumnya."

-- ISROWATI, 2023





KKN: AKU, KITA, DAN DESA BUNGA PUTIH

Assalamualaikum Wr. Wb,

Perkenalkan, saya **Isrowati**. Sehari-hari saya biasa dipanggil 'iis.' Saya seorang mahasiswi semester VII di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya akan memulai coretan di buku ini dengan berbagi kisah pribadi saya selama mempersiapkan dan menjalani program Kuliah Kerja Nyata, atau yang biasa disingkat KKN, di sebuah desa yang tak pernah ada dalam catatan otak saya sebelumnya.

Misi Keberangkatan

Jadi, setelah berhasil menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Semester 6, tibalah masa pendaftaran KKN. Saya sangat antusias menyambut kegiatan KKN ini, meskipun ada sedikit kekhawatiran yang menghantui pikiran saya. Saya khawatir mendapatkan lokasi yang sangat jauh, yang akan membuat sulit bagi orang tua saya untuk berkunjung. Dan yang paling membuat saya gelisah adalah kemungkinan memiliki teman kelompok yang tidak sesuai dengan ekspektasi saya.

Akhirnya, saat yang ditunggu-tunggu pun tiba: hari pembagian kelompok dan penentuan lokasi KKN. Pada saat itu, saya sangat berharap dapat berada dalam kelompok yang terdiri dari teman-

teman yang sudah saya kenal sebelumnya. Sebagai seseorang yang sulit beradaptasi dengan orang baru, harapan saya adalah agar kelompok ini sesuai dengan ekspektasi saya. Namun, kenyataannya justru sebaliknya.

Saya mendapati diri saya bergabung dengan teman-teman kelompok yang sebagian besar tidak saya kenal, bahkan ada yang sama sekali belum pernah saya temui sebelumnya. Pikiran saya berkecamuk, "Apakah saya akan nyaman berada bersama mereka selama 45 hari ke depan?" Karena bagi saya, 45 hari adalah waktu yang cukup lama, terutama jika harus bersama orang-orang yang tidak saya kenal sebelumnya.

Di tengah kegelisahan itu, saya memutuskan untuk menurunkan ego dan berusaha agar dapat berbaur dengan kelompok ini dengan cepat. Saya merasa perlu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan atau setidaknya berusaha terlihat akrab bersama mereka. Pikiran ini yang terus menggelitik pikiran saya saat itu.

Kelompok KKN kami terdiri dari delapan orang, tiga laki-laki dan lima perempuan. Izinkan saya untuk memperkenalkan secara singkat nama-nama mereka: Rahmansyah Putra sebagai ketua, Amelinda Nur Hiklima sebagai sekretaris, Anisah Tsabith sebagai bendahara, Aldi Saputra sebagai pengurus perlengkapan, Rina Maulida Syafa'ah sebagai pubdekdok, Nada Salsabila sebagai pubdekdok, dan Muhammad Yusuf Abbas sebagai humas.



[Pertemuan Pertama Kelompok KKN Desa Bunga Putih]

Keesokan harinya, kami berkumpul di kantin kampus untuk saling mengenal satu sama lain. Di sana, kami membahas berbagai hal, mulai dari transportasi yang akan digunakan, perlengkapan kamar, peralatan makan, kompor, galon, dan sejumlah persiapan lainnya.

Kami Berangkat..

Pada tanggal 13 Juli 2023, kelompok KKN Desa Bunga Putih yang terdiri dari 8 anggota untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di desa tersebut. Desa ini memiliki keunikan tersendiri, dengan suasana yang ramai dan warga yang sangat ramah, sehingga kami merasa senang dan lega sejak saat pertama kami tiba.

Kedatangan kami disambut hangat oleh staf di kantor desa, yang kemudian memandu kami untuk bertemu dengan Bapak Edi Saring, sang kepala desa. Beliau memberikan kami arahan dan

penjelasan yang sangat berharga mengenai desa tempat kami mengabdikan. Mulai dari permasalahan yang dihadapi desa, keunggulan dan ciri khasnya, karakteristik warga setempat, hingga rekomendasi tempat-tempat yang perlu kami kunjungi untuk melaksanakan program kerja kami nantinya.

Selain memberikan informasi berharga, Bapak Edi Saring juga berbaik hati menyiapkan posko “gratis” untuk kami tinggal selama KKN. Hal itu tentu disambut dengan penuh antusias oleh seluruh anggota kelompok kami. Kami pun tiba di posko. Letaknya bersebelahan langsung dengan rumah Pak Kades. Kami merasa sangat beruntung karena itu artinya kami bisa dengan mudah berkomunikasi dengan beliau, bahkan di luar jam kerja resmi sekalipun.

Setibanya di posko, tugas pertama kami adalah membersihkan tempat tersebut bersama-sama. Setelah selesai bersih-bersih, kami mulai merapikan barang-barang yang kami bawa dari rumah masing-masing. Setelah selesai, kami masing-masing melakukan berbagai aktivitas sendiri. Ada yang masih sibuk merapikan barang-barang, ada yang memutuskan untuk mandi dan membersihkan diri, ada yang pergi ke luar untuk membeli makanan, dan ada juga yang langsung tertidur setelah melewati perjalanan yang melelahkan dan aktivitas gotong royong yang cukup menguras tenaga.



[Gotong Royong Bersihkan Posko]

Oh ya, posko kami terbilang cukup sederhana. Ada dua kamar. Satu kamar hanya dapat menampung maksimal 3 orang. Sementara satu kamar lagi telah lebih dulu ditempati oleh seorang pelatih voli di desa tersebut. Pada akhirnya, 6 dari kami memilih ruang tamu sebagai tempat beristirahat. Malam pun tiba. Kami berkumpul untuk makan malam bersama sambil membahas rencana kegiatan program kerja 45 hari ke depan. *Ganbatte!*

Masa-masa Pengabdian

Hari berganti. Minggu pertama, kami mulai dengan survei lokasi mengenai kondisi Desa Bunga Putih. Selama proses survei, banyak kisah seru yang kami temui. Kami merasa banyak hal baru yang kami pelajari yang mungkin tidak pernah diajarkan di kampus, tetapi kami temukan ketika hidup bersama masyarakat. Lalu, kami mulai mensosialisasikan proker kami dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan, keagamaan, dan kesehatan. Anggota KKN pun mulai mengatur strategi pelaksanaan program kerja (proker) yang telah disepakati dan disusun bersama.

Memasuki minggu kedua, kami mulai berpacu dengan waktu. Banyak agenda yang harus kami kerjakan segera, termasuk kegiatan di desa dan di lembaga pendidikan. Salah satu kegiatan kami adalah memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak di sekitar posko kami, yang kami lakukan setiap Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Kami juga aktif mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan setiap pagi, sore, dan malam.

Selain itu, kami juga melakukan kunjungan ke berbagai tempat di Desa Bunga Putih. Beberapa tempat yang kami kunjungi termasuk SD Negeri 006 Marang Kayu, SMP Negeri 2 Marang Kayu, TK Pembangunan 008 Marang Kayu, dan masih banyak tempat lainnya. Semua aktivitas ini merupakan bagian dari upaya kami untuk berkontribusi pada masyarakat setempat selama program KKN kami.



[Berkunjung ke Sekolah-Sekolah di Desa]

Dari semua kegiatan yang kami jalankan, ada satu momen yang sangat berkesan dan selalu kami tunggu-tunggu yaitu makan bersama. Karena selain membantu kami menghemat uang, kegiatan ini juga menguatkan ikatan keakraban kami dengan masyarakat setempat. Ternyata, kami tidak sendiri dalam mengapresiasi momen ini; kelompok lain juga sangat menantikan dan menghargai saat-saat berbagi makanan ini.

Setiap tahunnya, pelaksanaan KKN bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, yakni 17 Agustus, hari kemerdekaan Indonesia. Di Desa Bunga Putih, kami sangat terkesan dengan semangat patriotisme yang ditanamkan oleh pemerintah desa dan seluruh warga. Setiap RT dan penduduk di desa diwajibkan untuk mengibarkan bendera di depan rumah mereka serta memasang umbul-umbul untuk merayakan hari penting ini. Kami juga sering diundang untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat persiapan yang bertujuan untuk memeriahkan peringatan kemerdekaan Indonesia. Semua ini menunjukkan semangat dan dedikasi yang luar biasa dari masyarakat Desa Bunga Putih dalam merayakan kemerdekaan negara mereka.



Pada tanggal 13 Agustus, kami melaksanakan *Tabliq Akbar*
[Pemasangan Umbul-umbul dan Rapat Panitia 17an]

bersama ibu-ibu PKK di Desa Bunga Putih. Kami merasa sangat bahagia karena acara ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh ibu-ibu PKK serta masyarakat desa. Esok harinya, kami fokus pada program utama kami, yaitu pencegahan stunting. Kami bekerja di dua lokasi, yakni Balai Desa dan di dekat Posyandu yang berdekatan dengan TK.

Selama kegiatan tersebut, kami tidak hanya memberikan informasi melalui poster, tetapi juga membagikan makanan bergizi kepada ibu-ibu dan anak-anak agar mereka lebih paham soal stunting. Semangat kami dalam menjalankan kegiatan ini semakin berkobar karena melihat dampak positif yang kami bawa kepada masyarakat. Meskipun kami merasa lelah dan menghadapi berbagai tantangan, rasa bahagia yang kami rasakan serta tawa yang hadir dalam interaksi dengan masyarakat membuat semua usaha dan lelah kami terbayar tuntas. Misi utama kami adalah berusaha untuk membuat orang lain tersenyum dan merasakan kebahagiaan, meskipun itu memerlukan kerja keras dan pengorbanan.

Keesokan harinya, kami memutuskan untuk istirahat sejenak di posko sembari membersihkan lingkungan posko. Tak berselang lama, ibu Kades mengundang kami untuk makan bersama. Setelah selesai, kami diajak untuk berkunjung ke Sungai Songo Likur, sebuah sungai yang masih alami dan sangat jernih airnya. Di sana, Ibu Kades dan Pak Kades mengajak kami untuk berenang. Sayangnya, saya tidak bisa ikut berenang Bersama teman-teman yang lain karena sedang mengalami alergi. Saya hanya bisa melihat mereka berenang dari kejauhan.

Setelah berenang, kami menelusuri aliran sungai. Ternyata, masih ada beberapa warga yang membuang sampah sembarangan di sekitar sungai. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat plang kebersihan, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan menjauhkan sampah dari sungai. Tujuannya sederhana, yaitu menjadikan sungai ini tetap bersih, terjaga, dan nyaman untuk semua orang.

Setelah dua minggu berlalu, kami memasuki minggu ketiga masa KKN kami di Desa Bunga Putih. Kami melanjutkan program unggulan kami, yaitu proyek Tanaman Hidroponik. Tanaman hidroponik merupakan metode baru dalam bercocok tanam, yang relatif mudah diterapkan. Kami membantu ibu-ibu PKK dan warga setempat yang baru mengenal konsep tanaman hidroponik dan tertarik untuk mencoba menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, tomat, sawi, dan lainnya.



[Program Hidroponik]

Program hidroponik ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan produktivitas pertanian lokal agar masyarakat bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Kedua, memanfaatkan lahan yang terbatas dengan efisien. Ketiga, menyediakan pangan sehat bagi masyarakat. Keempat, mengajarkan konsep pertanian modern kepada warga desa. Dan kelima, membantu meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Bunga Putih. Semua ini merupakan bagian dari upaya kami untuk memberikan manfaat positif kepada masyarakat setempat selama masa KKN kami.

Kenangan yang tersisa..

Minggu ketiga KKN kami di Desa Bunga Putih menjadi momen paling berharga karena kita merasakan eratnya kekeluargaan dan kekompakan dalam kelompok dan warga. Awalnya, ada kekhawatiran tidak bisa akrab dengan anggota kelompok dan warga yang berbeda karakter, tapi ternyata kami mampu saling menjaga dan mendukung satu sama lain serta mewujudkan proker-proker kami di masyarakat.

Kelompok kami terdiri dari berbagai karakter unik. Ada Rahman, si ketua yang demokratis. Ada Inces, yang lambat dalam segala hal. Ucup, si tukang tidur dan usil. Amel, paling keras kepala dan jago masak. Tsabit, yang penuh ide tapi lambat. Aldi, yang selalu ingin diberi perhatian. Rina, yang berisik dan penuh semangat. Nada, pemimpin dan teman yang selalu ada saat dibutuhkan. Lalu, ada saya, yang dianggap manusia paling receh.

Kami sering menghabiskan waktu bersama di posko, bercerita, bercanda, dan menyanyi. Ada momen lucu ketika kami harus

menghindari Pak Kades setiap malam karena kalau tidak, kami akan mengobrol sampai tengah malam, terutama para cewek. Amel, teman dekat saya, selalu capek dengan tingkah laku saya seperti jatuh dari motor atau ketawa terus.

Proker KKN berjalan dengan cepat dan saatnya berpisah dengan masyarakat Desa Bunga Putih. Perasaan sedih menyelimuti kami karena banyak kenangan indah selama 45 hari berbaur dengan mereka. Meskipun ada perpisahan, kami yakin pengalaman ini akan membuat kita lebih sukses di masa depan. *Amiin!*



CHAPTER II TUJUAN KEHADIRAN KAMI

"Kami tiba di desa dengan semangat membara dan harapan besar. Bersiap mengarungi pengalaman baru yang menantang. Satu tekad membangun jalan pengabdian melalui program KKN, memberi kontribusi positif bagi perkembangan desa serta menyatu dalam kehidupan warga."

-- RINA MAULIDA SYAFA'AH, 2023





THE SHINNING START

Annyeong, perkenalkan, saya **Rina Maulida Syafa'ah**, biasa dipanggil Rina atau Rince. Di sini, saya akan berbagi cerita dan pengalaman KKN saya. Perlu diketahui bahwa KKN menjadi suatu pengalaman yang wajib dijalani oleh mahasiswa semester 7 ke atas, untuk menguji sejauh mana kemampuan kami dalam bersosialisasi dan membantu masyarakat yang belum pernah kami temui sebelumnya.

Pada mulanya, kami semua secara tak terduga dipertemukan di auditorium 22 Dzulhijjah UINSI Samarinda, dengan wajah polos dan penuh rasa penasaran. Ketika pertama kali bertemu, kami merasa sedikit canggung, gugup, dan kaku. Padahal sebelumnya, kami telah melakukan pertemuan virtual melalui GMeet. Pada momen itu, kami membicarakan tugas besar yang akan menjadi bagian dari program KKN kami 45 hari ke depan. Saya sendiri diberi peran sebagai humas, kemudian berubah menjadi PDD meskipun saya berasal dari jurusan Perbankan Syariah. Tugas-tugas yang kami jalani selama KKN pun sangat fleksibel. Dan kami diberi kebebasan untuk berkolaborasi dalam pelaksanaannya.

Tanggal 14 Juli 2023, dengan hati penuh kebahagiaan, kami memulai perjalanan menuju Desa Bunga Putih, tempat yang akan menjadi saksi bisu perjalanan kami selama KKN. Di sini, semua rutinitas kami dimulai, dan kami bersiap-siap untuk menghadapi tantangan dan pengalaman yang akan datang.

Setibanya di posko, kami disambut riuh anak-anak Desa Bunga Putih. Dengan suara cempreng dan senyuman manis, mereka memanggil kami dengan sebutan "Kakak-Kakak KKN." Kata-kata itu membuat kami tertawa girang, merasa benar-benar diterima dengan baik oleh mereka.

Selama proses membersihkan posko, anak-anak desa tetap setia menunggu kami, bahkan mereka tidak pergi meskipun hanya untuk menyaksikan kami bekerja. Setelah selesai membersihkan dan menata barang-barang, anak-anak itu mendekati kami yang sedang lelah dan bertanya, "Kakak, kapan kita belajar?" Pertanyaan itu membuat kami terharu. Meskipun mereka memiliki waktu luang untuk bermain, mereka lebih memilih untuk belajar. Raut wajah kami yang awalnya kelelahan seketika bersemangat karena menerima energi positif dari anak-anak tersebut. Anak-anak ini sangat pintar dalam mengatur waktu dan tahu kapan harus bermain serta kapan harus belajar. Ini membuat kami merasa betah berada di Desa Bunga Putih.

Kami menjawab dengan semangat, "Besok kita belajar." Mereka semua pun berteriak kegirangan, "Horee! Horee!" Setelah itu, mereka pulang ke rumah masing-masing, dan kami masuk ke posko untuk beristirahat.

Beberapa jam setelah istirahat, Bu Desa menghubungi kami dan mengundang kami ke rumahnya karena ada acara pengajian rutin ibu-ibu. Pengajian ini merupakan tradisi yang diadakan setiap minggu oleh ibu-ibu Desa Bunga Putih. Ketika kami tiba di sana, ibu-ibu sangat antusias menyambut kedatangan kami, dan kami memperkenalkan diri satu sama lain.



[Pengajian Rutin Bersama Ibu-Ibu Desa]

Setelah acara pengajian selesai, kami membantu membersihkan sisa piring kotor dan beberapa sampah gelas aqua yang berserakan. Setelah semuanya selesai, kami pamit pulang ke posko untuk beristirahat, karena kami masih lelah setelah perjalanan jauh dari Samarinda ke Marangkayu.

Tiba malam hari, kami semua berkumpul di ruang tengah untuk rapat dan membahas kegiatan serta program kerja yang akan kami laksanakan di desa. Meskipun suasana rapat nampak serius dan tegang, sesekali canda tawa mengiringi rapat kami. Ini adalah momen di mana kepribadian masing-masing mulai terlihat, dan

semuanya itu membuat kami semakin akrab dan saling mengenal satu sama lain.

Pada hari berikutnya, kami mulai menjalankan aktivitas kami sebagai mahasiswa KKN. Di pagi itu, kami berjalan kaki mengelilingi Desa Bunga Putih, sekaligus menjalani jogging pagi. Saat berjalan-jalan di desa, suasana yang tenang dan bebas polusi membuat saya teringat suasana di Jawa. Udara yang sejuk, hembusan angin lembut, dan kicauan burung membuat pagi hari terasa sangat nyaman.

Selama berkeliling desa, kami bertemu dengan warga yang sedang menjalankan aktivitas sehari-hari seperti menjemur pakaian, menyapu halaman, atau hanya bersantai menikmati pagi. Kami juga bertemu dengan anak-anak yang sedang bermain sepeda. Kami berkenalan, bercanda, dan berbicara tentang kehidupan di desa. Kami bahkan sempat berfoto bersama sebelum akhirnya berpisah. Setelah itu, kami kembali ke posko dan mulai terbiasa dengan kehidupan di Desa Bunga Putih.

Hari sebelum perayaan malam 1 Muharram, kami bersama Pak Desa dan staf Desa mengadakan rapat untuk merencanakan acara tasyakuran. Acara ini akan dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Bunga Putih. Kami berencana untuk memasang obor di sekitar lapangan agar acara terlihat meriah. Seluruh masyarakat yang menghadiri acara diwajibkan membawa satu kotak makanan, yang nantinya akan dibagikan kepada semua orang. Banyak yang membawa lebih dari satu kotak makanan.



[Perayaan Peringatan 1 Muharram di Desa Bunga Putih]

Setelah acara selesai, kami, Pak Desa, dan staf Desa berkumpul dalam lingkaran untuk makan bersama. Setelah makan, kami melanjutkan dengan membersihkan area acara bersama-sama.

Di Desa Bunga Putih, terdapat sebuah sungai yang eksotis. Namanya Sungai Songo Likur. Letaknya agak jauh dari posko kami. Setelah berkunjung dan menikmati keindahan sungai Songo Likur, kami memutuskan untuk membuat plang kebersihan

sungai. Pada hari pembuatan plang, kami berkumpul di rumah Pak Riski, salah seorang tokoh masyarakat di desa. Aldi, Rahman, Yusuf, ikut serta Pak Riski pergi mencari kayu sesuai dengan desain yang telah kami buat sebelumnya. Setelah mendapatkan kayu, kami mulai membuat plang dengan berbagi tugas seperti memotong kayu, mengamplas, dan mengecat. Semuanya dilakukan bersama-sama dan bergantian.

Proses pembuatan plang berlangsung selama seminggu. Setelah plang jadi, kami bersama-sama memasangnya di sekitar Sungai Songo Likur. Pak Riski ikut serta membantu dalam pemasangan plang hari itu. Selain memasang plang, kami juga membersihkan area sekitar sungai dengan bantuan beberapa bapak yang sedang mandi di sana.



[Pemasangan Plang Kebersihan Sungai Songo Likur]

Setelah pemasangan selesai dan kayu penyangga sudah ditemukan oleh Pak Riski, kami bergotong royong memasang plang tersebut, karena plang yang kami buat tergolong berat. Setelah selesai, kami kembali ke posko.

Sepanjang pelaksanaan KKN di Desa Bunga Putih, kami terus melakukan semua kegiatan dengan semangat gotong-royong dan saling membantu. Mulai dari pembuatan plang, membersihkan lingkungan, hingga aktivitas tanaman hidroponik dan peringatan 17 Agustus, semuanya kami lakukan dengan rasa bahagia dan kebersamaan.

Kami selalu mengingatkan satu sama lain untuk tidak terlalu kelelahan demi menjaga kesehatan masing-masing. Selama KKN, baik kami maupun masyarakat desa turut serta dengan sukarela dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.

Sehari sebelum pulang, kami memutuskan untuk pergi ke pantai untuk refreshing. Setelah lebih dari satu bulan penuh dengan kegiatan, kami merasa butuh waktu untuk bersantai dan melepaskan penat sejenak.

Tanggal 24 Agustus 2023, segala tugas kami telah selesai. Rasanya waktu berlalu begitu cepat, namun banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang kami peroleh selama menjalani KKN di Desa Bunga Putih. Kami belajar mengenali kepribadian yang beragam dalam kelompok kami, saling tolong-menolong, merasakan suka dan duka bersama, dan masih banyak pelajaran berharga lainnya yang kami dapatkan, baik dari pengalaman maupun nasihat Pak Desa dan Bu Desa.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan KKN kami yang telah bersama-sama bertahan selama lebih dari 45 hari, menjalani tugas yang baru bagi kami semua. Kami telah belajar untuk memahami satu sama lain, membangun kerjasama yang kompak dan solid. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Bunga Putih yang telah menerima kami sebagai mahasiswa KKN di desa mereka. Kami ingin meminta maaf jika kami pernah melakukan kesalahan selama berada di desa ini.

Setelah itu, kami mengucapkan selamat tinggal kepada seluruh masyarakat dan staf desa, karena kami harus kembali ke rumah masing-masing dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang masih menunggu. Semoga kami semua diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas kampus ini. Aamiin.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam cerita indah ini. Sampai jumpa semua! Kami sangat mencintai kalian semua. Terima kasih, Desa Bunga Putih. Terima kasih semuanya, kami, KKN Desa Bunga Putih 2023, pamit dengan sejuta kenangan.



CHAPTER III BERADAPTASI DI LINGKUNGAN BARU

“The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen” -- Mark Lee





DUNIA PENUH TIDAK KESEMPURNAAN

"Pada bagian ini, kami ingin mengajak pembaca menyusuri perjalanan 8 bintang utama di Desa Bunga Putih, dengan segudang asa dan harapannya. Dalam situasi ini, kami dihadapkan pada tantangan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang jauh berbeda dari kehidupan perkotaan yang biasa kami kenal."

-- ANISAH TSABITAH, 2023

Bismillah,

Holla, perkenalkan, nama saya **Anisah Tsabitah**, tetapi orang-orang sering memanggil saya 'bulan sabit'. Dan ini adalah kisah saya selama KKN di Desa Bunga Putih, dengan penuh suka dan duka.

Perlu diketahui, KKN bukanlah satu tugas yang mudah, terutama ketika harus menyatukan delapan mahasiswa yang tidak saling kenal sebelumnya, berasal dari bidang studi yang berbeda, dengan beragam keterampilan, pengetahuan, dan pemikiran yang berbeda-beda pula.

Untuk menghasilkan sesuatu, tentu saja, memerlukan alasan dan proses. Meskipun kita tahu ini, lebih sering daripada tidak, kita cenderung fokus pada hasil akhir. Saya dulu termasuk salah satu

dari mereka. Meski sejujurnya, saya tidak ingin menjadi orang seperti itu lagi. Nyatanya menjadi orang yang kita idamkan tidak semudah itu, apalagi dengan 8 orang atau 1000 orang dengan isi kepala yang berbeda-beda.

Program KKN kami berlangsung selama 45 hari. Dimulai dari 13 Juli hingga 24 Agustus 2023. Di dalam satu posko bersama, kami harus saling mengenal, berinteraksi setiap hari, berkolaborasi dalam berbagai program kerja. Jadwal yang padat di Desa Bunga Putih telah meninggalkan kesan mendalam di antara kami.

Desa Bunga Putih di Marangkayu adalah tempat kami berbakti, di mana kami menyatu dengan masyarakat, meninggalkan status mahasiswa kami. Pak Rizky, salah satu pengawas yang ditunjuk oleh kepala desa sendiri, telah membimbing kami. Beliau tidak hanya memperkenalkan kami kepada masyarakat tetapi juga selalu membantu kami dalam semua program kerja kami."

Awalnya, ada banyak ketakutan yang bermain di dalam pikiran kami, "apakah kami bisa menyelesaikan semua ini?", "apakah kami dapat bekerja secara bersamaan?", "apakah masyarakat desa akan menerima kami dengan baik?", "apakah hasilnya akan sesuai dengan harapan yang sudah kami rencanakan?". Namun, kenyataannya tidak semudah yang kami bayangkan ketika kami terjun ke lapangan.

Saya pernah membaca sebuah novel karya penulis bernama Lucia Song, dalam novel tersebut dia menyatakan kira-kira seperti ini:

“Kehangatan adalah strategi hebat yang dimiliki manusia. Tidak banyak orang yang menggunakannya sebagai strategi, tetapi jika kita kehilangannya, jelas akan menjadi pukulan yang sangat keras. Ungkapan "Kamu harus melakukannya dengan baik" merupakan salah satu hal yang sulit dipertahankan sekalipun mengetahuinya dan perasaan kehilangan orang yang disayang karena kecerobohan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.”

Pada dasarnya, tidak ada hal mudah dalam hubungan antarmanusia. Kata-kata Lucia Song ini kemudian memotivasi saya untuk fokus pada hal-hal penting dan menetapkan skala prioritas dalam menjalankan program KKN kami. Kita sering mendengar orang yang berpikir bahwa kami sudah memberikan yang terbaik dalam usaha kami, tetapi orang lain justru berkata, "Kamu belum melakukan apa-apa bagi saya,". Atau kita sering mendengar dari orang yang tidak berbuat apa-apa, berkata, "Bagiku, kamu telah berusaha dengan baik."

Oleh karena itu, kita hanya perlu melakukan sebanyak yang kita mampu untuk siapa pun. Melakukan yang terbaik sesuai kemampuan kita, agar tidak menyesal di masa depan. Jangan sia-siakan kesempatan itu sampai akhirnya kita kehilangan jati diri kita sendiri, bahkan jika itu berarti mengorbankan perasaan kita karena ketakutan, lakukanlah sebisamu.

Prinsip-prinsip itulah yang berusaha kami terapkan dalam pelaksanaan proker kami, terutama dalam upaya beradaptasi dengan budaya masyarakat setempat. Selama program KKN kami,

banyak proyek yang telah kami rencanakan dan jalankan. Salah satunya adalah program rutin harian yang mencakup dua jadwal piket: mengajar di tiga sekolah dengan berbagai tingkat, mulai dari TK hingga SMP, serta bimbingan belajar di siang hari. Karena tidak mungkin bagi kami untuk hadir setiap hari, kami membuat jadwal piket harian. Namun, di antara semua proyek ini, yang paling berkesan adalah saat kami berkenalan dan berinteraksi dengan adik-adik di wilayah Meranti.

Berbagai karakter anak-anak ini, dari yang hiperaktif hingga yang sangat pendiam, memberikan kesan pertama yang luar biasa bagi kami. Kami sangat senang saling mengenal dan kami dengan senang hati menawarkan mereka kesempatan untuk belajar bersama kami di posko. Mereka kadang-kadang datang untuk belajar dan bermain bersama kami.



Selain itu, beberapa kegiatan lain yang kami rencanakan termasuk pengajian akbar untuk memperingati 1 Muharam, mengajar di sekolah-sekolah, sosialisasi tentang kenakalan remaja seperti bahaya narkoba, seks bebas, dan perundungan, membersihkan lingkungan, pembagian sembako, membantu posyandu dengan pembagian makanan bergizi untuk ibu hamil seperti buah-buahan, serta kegiatan lainnya seperti pembagian poster tentang stunting,

[Bimbel bersama anak-anak Desa Bunga Putih]

pembuatan plang kebersihan sungai Songo Likur, pembuatan plang 5 hati PKK, hidroponik, menjadi panitia peringatan 17 Agustus, dan banyak lagi.



[Pemasangan Plang 5 Hati PKK di Desa]

Tentu saja, menjalankan semua proyek ini tidaklah mudah dan penuh tantangan. Ada proyek yang tidak terencana sebelumnya, tetapi kami tetap melakukannya karena merupakan kewajiban kami. Kami juga menghadapi berbagai hambatan dalam

menjalankan semua proyek yang telah kami rencanakan, seperti proyek hidroponik. Awalnya, kami mengira hidroponik akan mudah, tetapi kenyataannya proyek ini memakan waktu paling lama bahkan baru selesai beberapa jam sebelum kami pulang ke Samarinda.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan selama KKN kami adalah



perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2023. Kegiatan ini mendapat dukungan dari warga sekitar dan memiliki banyak lomba yang beragam. Bagi saya, menjadi panitia untuk perayaan 17 Agustus di Desa Bunga Putih adalah pengalaman yang sangat berharga.

[Menjadi Panitia Perayaan 17 Agustus di Desa]

Seperti biasa, dalam perayaan 17 Agustus, diadakan berbagai jenis perlombaan seperti lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba makeup, lomba futsal, lomba voli, dan bahkan lomba dadakan yang tak kami ketahui sebelumnya, yaitu lomba makan bakso. Acara perlombaan ini berlangsung mulai dari tanggal 5 Agustus hingga mencapai puncaknya pada tanggal 22 Agustus 2023 dengan acara jalan santai dan pembagian door prize.

Di malam perpisahan, kami membayangkan akan ada acara yang meriah dengan partisipasi banyak warga desa. Namun, kenyataannya, malam perpisahan itu dihadiri hanya oleh orang-orang penting dari pihak desa dan beberapa warga desa. Meskipun demikian, kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan oleh mereka.

Keesokan harinya, Pak Rizky menghibur kami dengan mengajak berjalan-jalan ke tiga pantai yang berbeda, mulai dari pagi hingga menjelang malam. Kemudian, bersama panitia 17 Agustus, kami pergi ke pantai yang ke-3 untuk berlibur sebelum keesokan harinya kami kembali ke Samarinda. Kenangan indah dari perjalanan itu tidak akan pernah kami lupakan.

Pada hari terakhir kami di Desa Bunga Putih, kami berpamitan ke sekolah dan kantor desa. Setelah itu, beberapa anggota kelompok kami kembali ke Samarinda, dan kami menyelesaikan proyek terakhir kami, yaitu proyek hidroponik dengan pembuatan

plang. Akhirnya, kami berhasil menyelesaikan tugas KKN kami dengan sebaik-baiknya, dan itu adalah sebuah pencapaian yang patut disyukuri.

Saya pribadi ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, ibu desa, Pak Pe, warga desa, dan terutama kepada Pak Rizky dan Ibu Ila atas penerimaan, bantuan, dan pendengaran mereka terhadap keluh kesah kami selama KKN di Desa Bunga Putih. Juga, terima kasih kepada teman-teman KKN atas pengalaman 45 hari yang penuh tantangan di Desa Bunga Putih. Banyak hal yang tidak terduga terjadi, tetapi itulah yang membuat kami saling mengenal satu sama lain. Semoga sukses selalu, dan kami akan selalu mengenang 45 hari indah di Desa Bunga Putih ini.



CHAPTER IV KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA

“Pada bagian ini, kami akan menggambarkan kehidupan desa dengan segala keunikannya, sekaligus menunjukkan betapa pentingnya menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup di pedesaan.”

-- AMELINDA NUR HIKLIMA, 2023



DESA BUNGA PUTIH: ASRI, DAMAI DAN SEJUTA KENANGAN

Desa Bunga Putih terletak di tengah-tengah hutan pohon karet. Di desa ini, kehidupan masih sangat sederhana dan terjaga keasriannya. Penduduknya mayoritas petani yang hidup dari bertani pohon karet. Setiap pagi, suasana di desa menjadi ramai dengan suara burung yang berkicau dan suara ayam berkokok. Para petani pun mulai mempersiapkan diri untuk pergi ke hutan. Mereka menggunakan celurit dan sabit untuk melukai batang pohon karet agar getah karet bisa keluar bahasa orang Jawa bisa disebut *nyadap*.

Di sore hari, suasana di desa menjadi lebih tenang. Penduduk desa berkumpul di bawah pohon rindang untuk beristirahat dan bercengkerama. Mereka saling berbagi cerita dan pengalaman hidup, serta menikmati alam yang indah dan masih asri. Di malam hari, suasana desa menjadi semakin khusyuk dengan adanya kegiatan keagamaan. Penduduk desa pergi ke langgar untuk beribadah bersama. Tak jarang, mereka juga mengadakan acara *yasinan* untuk mempererat tali silaturahmi dengan sesama warga desa.

Meskipun kehidupan di desa Bunga Putih masih sangat sederhana, namun kebersamaan dan kepedulian antar warga desa sangat terjaga. Mereka hidup dengan penuh keikhlasan dan kebahagiaan, menghirup udara segar dan menikmati ketenangan di tengah hiruk pikuk kota besar. Di pagi hari berikutnya, para petani di desa kembali memulai aktivitas mereka di hutan. Mereka berjalan ke lokasi pohon karet yang akan dikerjakan dengan membawa peralatan seperti celurit dan sabit.



Setelah selesai mengumpulkan getah karet, para petani kembali ke desa dengan membawa hasil panen mereka. Mereka kemudian membersihkan dan menjual getah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, penduduk desa juga

[Proses Penyadapan Karet Bersama Warga Desa]

sering mengadakan acara gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Mereka bekerja sama dengan penuh semangat dan saling membantu satu sama lain dalam setiap kegiatan.

Meskipun hidup sederhana, penduduk Desa Bunga Putih sangat mencintai alam dan menjaga kelestariannya. Mereka juga senang berbagi pengalaman dan cerita dengan siapa saja yang datang berkunjung ke desa mereka. Dalam kesederhanaannya, Desa Bunga Putih memberikan ketenangan dan kedamaian bagi siapa saja yang datang berkunjung. Suasana asri dan kebersamaan antar warga desa membuat tempat ini menjadi tempat yang unik dan menarik untuk dikunjungi.

Para pengunjung yang datang ke Desa Bunga Putih dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dari suasana desa yang asri. Mereka bisa menikmati keindahan alam dan belajar dari kehidupan sederhana penduduk desa yang hidup dengan penuh



keikhlasan dan kebahagiaan. Selain itu, para pengunjung juga dapat bergabung dalam acara gotong royong bersama warga desa untuk membersihkan lingkungan sekitar. Hal ini akan memberikan pengalaman yang berharga dan menguatkan rasa persaudaraan antar manusia.

Desa Bunga Putih juga memiliki potensi wisata alam yang menarik seperti hutan karet dan sungai yang masih asri. Para pengunjung dapat menjelajahi hutan karet dan melihat langsung proses nyadap getah karet oleh para petani. Dalam kesederhanaannya, Desa Bunga Putih menyimpan banyak nilai-nilai positif bagi kehidupan manusia. Pengunjung dapat belajar tentang kerja keras, kebersamaan, dan cinta terhadap alam dari penduduk desa yang hidup sederhana namun bahagia.

Ada di mana suatu waktu desa Bunga Putih padam listrik selama 2 hari 3 malam, tidak ada jaringan dan air pun sering mati. Itu suatu pengalaman bagi saya karena baru pertama kali merasakan 2 hari 3 malam tanpa listrik dan jaringan, yang biasanya internetan ini seperti kembali ke masa-masa dimana saya belum mempunyai handphone.

Untuk menghilangkan rasa bosan, saya ikut berkumpul dengan anggota yang lain di rumah pak Kades, sambil bercerita, bercengkrama dan bercanda. Saya suka saat listrik padam dimana tak ada satupun penerangan saat malam hari yang hanya tersisa cahaya bulan dan bintang yang indah. Langit penuh dengan bintang tidak seperti di kota sulit melihat bintang karena banyak cahaya lampu kota.

Ketika akhirnya listrik kembali dan jaringan pulih, meskipun kami kembali ke kehidupan modern, kami membawa kenangan indah dari dua hari tiga malam yang penuh kedekatan dan kebersamaan di bawah langit bintang. Kami belajar bahwa terkadang, memutus

sambungan dengan dunia digital dapat membawa kita lebih dekat dengan alam dan satu sama lain.

Pada malam yang indah ketika saya sedang asyik menatap bintang dari atas motor, tanpa sadar saya tiba-tiba terjatuh ke belakang. Motor teman saya pun ikut terguling, dan teman saya yang menyaksikan kejadian itu langsung tertawa terbahak-bahak. Meskipun itu merupakan momen yang cukup memalukan, yang terpenting adalah bahwa saya berhasil menikmati pemandangan bintang di langit dengan puas. Jika bisa, saya ingin sekali berbaring di lapangan sambil menatap bintang-bintang.

Saat duduk sore-sore di lapangan bola voli dengan angin sepoi-sepoi, saya merasa terhubung dengan suasana desa yang tenang dan asri. Anak-anak remaja yang bermain bola voli di sana memberikan semangat tersendiri bagi kami yang datang berkunjung. Mereka penuh semangat, berteriak, dan tertawa saat bermain, menciptakan atmosfer yang penuh kehidupan di lapangan tersebut.

Selama berbincang dengan warga setempat, mereka menceritakan tentang angkernya posko di desa kami. Cerita-cerita horor yang mereka bagikan sering kali membuat bulu kuduk merinding. Kami berbicara tentang cerita-cerita horor yang kami dengar dari warga. Dan ada momen ketika kami mendengar suara-suara aneh. Meskipun kami agak merinding, ternyata suara-suara tersebut hanya berasal dari binatang hutan yang berlalu di sekitar posko. Kami tertawa karena kegugupan kami sendiri.

Meskipun malam itu tidak menghadirkan pengalaman horor yang sesungguhnya, itu tetap menjadi pengalaman yang seru dan tak terlupakan. Kami merasa lebih dekat dengan warga setempat dan memiliki cerita seru untuk dibagikan kepada teman-teman ketika kembali ke kota. Suasana desa yang tenang, lapangan bola voli yang hidup, dan legenda "angker" dari posko tetap menjadi kenangan manis dari kunjungan kami ke Desa Bunga Putih.

Di dekat desa, terdapat banyak pantai yang indah sekali. Saya dan teman-teman pergi kesana untuk menikmati keindahan pantai tersebut nama pantainya adalah pantai Kersik. Kami tiba di pantai saat matahari mulai tenggelam, memberikan pemandangan matahari terbenam yang spektakuler di cakrawala. Pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih. Ombak yang tenang dan pelan membuat pantai ini cocok untuk berenang dan bersantai. Kami berjalan-jalan di sepanjang pantai, menikmati angin laut yang segar dan suara deburan ombak yang menenangkan.

Pantai Kersik benar-benar menjadi puncak petualangan kami di Desa Bunga Putih. Kami menjalani hari-hari indah di sana, menikmati matahari terbenam yang memukau, bermain-main di pasir putih, dan merasakan kesejukan air laut. Semua kenangan itu akan selalu menjadi bagian dari pengalaman kami yang tak terlupakan di desa ini.



[Jalan-Jalan Ke Pantai Kresik]

Ketika akhirnya kami harus meninggalkan Desa Bunga Putih, kami merasa penuh rasa syukur telah mengenal tempat yang begitu indah dan penduduk yang begitu ramah. Kami membawa pulang bukan hanya kenangan manis, tetapi juga pelajaran tentang sederhana dan kebersamaan dari kehidupan di desa ini. Dan sambil melihat pemandangan indah di perjalanan yang membawa kami keluar dari desa, kami berjanji untuk kembali suatu hari nanti, untuk merasakan kembali kedamaian dan keindahan alam yang ada di Desa Bunga Putih. Semoga!



CHAPTER V BELAJAR DARI PENDUDUK DESA

“Pada bagian ini, kami menggambarkan perjalanan 8 bintang utama dalam membangun hubungan yang akrab dengan penduduk Desa Bunga Putih. Sebagai mahasiswa KKN yang tiba di desa ini, kami menyadari pentingnya pendekatan yang bijak dan penuh hormat terhadap penduduk desa.”

-- NADA SALSABILA, 2023





LEBIH DEKAT DENGAN WARGA

Assalamu'alaikum, teman-teman!

Perkenalkan, Saya **Nada Salsabila**, atau biasa dipanggil Nada. Saya adalah mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya merupakan bagian dari angkatan 2020, saat ini di semester 7. Di kampus kami, semester 7 bisa dianggap sebagai semester akhir karena hanya ada KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PKL (Praktik Kerja Lapangan), sehingga tidak ada mata kuliah lain selain kedua program tersebut.

Nah, saya baru saja menyelesaikan program KKN dan selama itu saya merasakan banyak pengalaman baru dan berkenalan dengan banyak orang baru. Namun, yang paling berkesan adalah kenangan yang saya bawa pulang dari sana. Sekarang, saya akan bercerita tentang pengalaman KKN saya.

Jadi, setelah pengumuman kelompok KKN, saya dan rekan-rekan dari berbagai program studi di UINSI Samarinda ditempatkan di Desa Bunga Putih, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sebelum melakukan survei, saya mencoba mencari informasi tentang kondisi desa tersebut. Meskipun tanpa kepastian, seorang kakak tingkat menyakinkan

saya bahwa desa tersebut relatif aman. Meski demikian, saya tetap merasa was-was saat Google Maps menunjukkan lokasinya yang agak terpencil dan dikelilingi hutan.

Kami tiba di Desa Bunga Putih dan langsung melakukan survei posko. Pak Edi Saring, selaku Kepala Desa memberi kami dua pilihan posko. Posko pertama berada di sebelah kantor desa dan berbagi tempat dengan pusat kesehatan masyarakat pembantu (pusban). Posko tersebut sudah terisi oleh pelatih voli dan supir ambulan desa. Posko kedua terletak di samping balai desa dan digunakan untuk menyimpan barang-barang kuda lumping milik desa. Setelah berdiskusi, kami pun memilih untuk tinggal di posko pertama dengan berbagai pertimbangan.

Saya tiba lebih awal di Desa Bunga Putih karena membawa barang-barang keperluan KKN menggunakan mobil. Sementara yang lain baru tiba sekitar jam 13.30 WITA. Sebelumnya, kami telah bersepakat untuk fokus membangun silaturahmi di minggu pertama. Kami pun memulai dengan mendekati diri kepada warga desa dengan mengunjungi semua ketua RT di sana untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN. Selain itu, kami juga mengunjungi sekolah-sekolah di desa tersebut untuk mengetahui bagaimana kami bisa membantu selama masa KKN. Respon dari warga sangat baik, terutama anak-anak kecil yang begitu antusias untuk belajar, bahkan beberapa dari mereka membawa buku.

Ketika kami menghadiri acara *Tablig Akbar* pertama kali di desa, semua mata tertuju pada kami. Mungkin karena kami dianggap orang asing yang belum pernah datang ke sana sebelumnya.

Namun, warga sangat ramah dan baik terhadap kami, sehingga kami tetap merasa nyaman. Mereka bahkan meminta bantuan kami dalam menyusun dan memberikan makanan.

Selama menjalani kegiatan silaturahmi dengan warga, kami didampingi oleh Pak Riski, seorang tokoh masyarakat yang penuh semangat dalam membimbing anak-anak KKN setiap tahunnya. Sejak awal kedatangan kami, Pak Desa telah memberi tahu kami tentang kehadiran Pak Riski, yang biasanya mendampingi mahasiswa KKN di Desa Bunga Putih. Ternyata, Pak Riski benar-benar baik dan siap membantu kami dengan arahan yang dibutuhkan untuk program kerja kami.

Selain Pak Riski, kami juga sangat dekat dengan Bu Desa dan Bu Ilah. Bu Desa telah menjadi seperti ibu bagi kami sejak awal kedatangan kami di desa, sangat perhatian, baik, dan sering memberi nasihat seolah-olah kami adalah anak-anaknya sendiri. Kami merasa seperti bagian dari keluarga kepala desa, sangat akrab dan seperti saudara bagi anak-anaknya. Bu Ilah, di sisi lain, diperkenalkan kepada kami oleh Bu Desa dan sering menjadi tuan rumah bagi mahasiswa KKN. Bu Ilah juga sangat baik hati dan sering mengundang kami ke rumahnya untuk makan, berkumpul, berkaraoke, bahkan membantu kami menyiapkan bahan-bahan untuk program kerja kami.

Selama menjalankan program kerja, kami berusaha untuk semakin akrab dengan warga agar tidak merasa canggung. Misalnya, kami sering berpartisipasi dalam kegiatan pengajian ibu-ibu, sehingga

kami semakin dekat dengan para ibu di Desa Bunga Putih. Selain itu, setiap hari Jumat kami membantu Bu Tia menyiapkan makanan

untuk jamaah sholat Jumat di Masjid Babuljannah. Kegiatan ini biasa disebut "Jumat Berkah" di mana warga menyumbangkan sebagian rezekinya dan dikelola oleh Bu Tia. Kami senang membantu dan sering makan siang bersama karena Bu Tia selalu



menyiapkan makanan berlimpah untuk kami.

[Jumat Berkah Bersama Warga Desa]

Selain melalui program kerja, kami juga berusaha menjalin kedekatan saat berbelanja di warung-warung sekitar Desa Bunga Putih, sehingga kami bisa santai dan nongkrong sebentar di sana. Puncak kedekatan kami dengan warga desa terjadi saat kami menjadi panitia dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 5 Agustus dan kami berperan membantu warga desa. Hal ini membuat komunikasi kami dengan warga menjadi lebih intensif. Setiap sore, kami sering berbincang,

bercerita, dan bersenda gurau dengan warga, baik di warung gorengan depan balai desa maupun di teras rumah kepala desa. Dari situlah kami merasa semakin dekat dengan warga.

Kemudian, sebagai bagian dari peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kami mengadakan acara penutupan dan pembagian hadiah pada malam tanggal 22 Agustus. Acara ini juga menjadi momen perpisahan kami sebagai mahasiswa KKN tahun 2023 di Desa Bunga Putih. Acara tersebut berlangsung dengan lancar dan dihadiri oleh banyak warga desa. Kami diberi kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pesan dan kesan, serta memberikan kenang-kenangan kepada warga selama KKN di Desa Bunga Putih.



[Malam Perpisahan KKN dengan Warga Desa]

Selain itu, warga desa juga berkesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan kepada kami, yang saat itu diwakilkan oleh suami Bu Ilah. Saat itulah suasana menjadi sangat haru, dan kami tak bisa menahan tangis saat berpisah dengan warga yang kami anggap seperti keluarga sendiri. Awalnya kami ingin cepat pulang

dari KKN, tapi saat perpisahan itu tiba, rasanya berat untuk meninggalkan Desa Bunga Putih. Setelah selesai acara formal, kami melanjutkan dengan acara bebas, dan seperti biasa, warga Desa Bunga Putih selalu menyelenggarakan sesi karaoke untuk hiburan.

Tanggal 24 Agustus tiba, saatnya kami meninggalkan Desa Bunga Putih menuju Samarinda. Pagi itu, kami melakukan serangkaian kunjungan perpisahan ke warga desa, termasuk ke rumah Bu Dea, Pak Riski, dan Bu Ilah, yang telah menjadi seperti orang tua bagi kami selama di desa. Kami juga mengunjungi sekolah-sekolah di Desa Bunga Putih. Setelah itu, kami saling meminta maaf dan berterima kasih kepada teman-teman kelompok KKN kami yang telah bekerja keras selama pengabdian kami di sana.

Kami kembali ke Samarinda untuk melanjutkan tugas kuliah kami yang berikutnya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN Desa Bunga Putih yang telah bekerja sama dengan baik dan memberikan dukungan satu sama lain. Juga, terima kasih kepada seluruh warga Desa Bunga Putih yang telah membimbing kami selama pengabdian kami di sana. Kami berharap dapat kembali bersilaturahmi untuk bertemu teman-teman dan keluarga kami di sana suatu saat nanti. Kami berharap Desa Bunga Putih terus menjaga semangat kebersamaan di antara warganya dan semoga desa ini terus berkembang di masa depan. *Amiin!*



CHAPTER VI KESEHATAN DAN KESEMBIRAAN

“Pada bagian ini, kami mengisahkan petualangan sekelompok mahasiswa yang datang ke Desa Bunga Putih selama program KKN.

Kami memutuskan untuk mengenalkan senam, jogging, dan bermain bola kepada anak-anak desa. Dalam perjalanan ini, kami tidak hanya berbagi olahraga, tetapi juga nilai-nilai penting seperti kesehatan, persahabatan, dan semangat kerjasama.”

-- RAHMANSYAH PUTRA, 2023





GERAK BERSAMA ANAK-ANAK DESA

Halo teman-teman! Saya **Rahmansyah Putra**, biasa dipanggil Rahman, mahasiswa semester 7 dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kami memiliki cerita menarik selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Bunga Putih. Salah satu hal yang kami lakukan adalah mengenalkan aktivitas olahraga seperti senam, jogging, dan bermain bola kepada anak-anak desa.

Desa Bunga Putih adalah tempat yang indah. Pohon-pohon rindang, sungai yang jernih, dan penduduk desa yang ramah membuat kami merasa betah disini. Namun, kami juga melihat bahwa anak-anak desa ini kurang mendapatkan kesempatan untuk berolahraga dan menjaga kesehatan mereka.

Kami mulai dengan program senam. Kami tahu kalau senam itu bisa dilakukan di mana saja, tanpa perlu peralatan mahal. Kami mengundang semua anak-anak desa untuk ikut serta, tanpa memandang usia atau kemampuan fisik. Kami ingin semua orang merasa bahwa senam itu menyenangkan dan bisa dilakukan oleh siapa saja.

Hari pertama program senam, kami berkumpul di lapangan desa. Anak-anak desa berkerumun, tidak sabar untuk memulai. Kami memutar musik yang riang yaitu senam yang biasa mereka lakukan di sekolahnya lagu “Maumere”. Kami pun semua mulai menggerakkan tubuh dengan lincah. Ada yang melompat, ada yang berputar, dan semua orang tersenyum lebar. Tidak butuh waktu lama bagi anak-anak ini untuk menjadi ahli dalam gerakan senam.



[Senam Bersama Anak-anak Desa]

Kami mengajarkan gerakan-gerakan sederhana yang bisa mereka lakukan setiap hari. Kami juga berbicara tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan makan makanan sehat. Anak-anak mendengarkan dengan antusias dan banyak yang berbicara tentang bagaimana mereka akan terus berlatih senam ini.

Selama beberapa minggu berikutnya, kami melanjutkan program senam ini. Kami melibatkan penduduk desa yang lebih tua untuk menjadi instruktur senam. Mereka memiliki pengetahuan tentang senam tradisional yang sangat berharga. Anak-anak desa belajar tidak hanya tentang olahraga, tetapi juga tentang budaya dan warisan mereka sendiri.

Selain senam, kami juga memperkenalkan jogging kepada anak-anak desa. Kami mengajak mereka untuk berlari di sepanjang jalan di desa. Anak-anak ini sangat antusias untuk berlari dan mengejar satu sama lain. Mereka bahkan memberi kami tantangan untuk berlari cepat dengan mereka.



[Jogging Bersama Anak-anak Desa]

Selama jogging, kami juga berbicara tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dan paru-paru. Kami menjelaskan bahwa jogging adalah cara yang bagus untuk melatih tubuh dan menjaga kesehatan. Anak-anak desa ini dengan gembira menerima informasi ini, dan mereka juga menceritakan terkait kejadian horror yang pernah mereka alami karena mungkin waktu itu masih pagi jadi mereka berani untuk bercerita, haha ada-ada saja mereka.

Tak terasa sudah di pertengahan jalan, kami melihat ada anjing sedang duduk santai di depan kami. Kami kira anjing tersebut bakal diam aja bersantai, tapi ternyata saat kami melewatinya

tersebut. Lalu, anjing itu langsung bangkit dan mengejar kami, kami pun langsung berlari terbirit-birit dan itu salah satu moment yang bikin kami tertawa terbahak-terbahak. Setelah kami capek berlari, saya mengajak anak-anak untuk singgah di warung sebentar dan mentraktir mereka minuman.

Mereka sangat senang dan mengucapkan terima kasih kepadaku. Sambil kami meminum es kami, si Fathur, salah satu anak yang ikut jogging mengajak saya untuk ikut bermain bola di lapangan. Saya pun mengiyakan ajakan tersebut, namun ternyata bola yang ingin dipakai bermain nanti ternyata hilang karena sudah lama mereka tidak bermain bola.

Saya tidak mau melihat mereka hilang semangat berolahraga, maka saya pun membeli bola plastik yang biasa dimainkan oleh mereka. Mereka tambah gembira karena akhirnya mereka dapat bermain bola lagi setelah sekian lama. Saya pun turut bahagia mereka akhirnya bisa berolahraga dengan semangat.

Tapi cerita seru belum berakhir di situ. Sorenya, Anak-anak mendatangi posko kami dan mengajak kami bermain bola sepak. Kami pun bersama-sama bergegas untuk ke lapangan. Kami membentuk dua tim, dan kami bermain dengan penuh semangat di lapangan desa. Anak-anak desa yang belum pernah bermain sepak bola sebelumnya juga ikut serta dengan penuh semangat. Mereka belajar cara mengoper bola, mencetak gol, dan yang terpenting, cara bekerja sama sebagai tim.



[Bermain Bola Bersama Anak-anak Desa]

Selama bermain bola, kami juga berbicara tentang nilai-nilai seperti kerjasama, sportivitas, dan persahabatan. Anak-anak desa belajar bahwa olahraga tidak hanya tentang memenangkan permainan, tetapi juga tentang belajar dari kekalahan dan tumbuh bersama.

Tak terasa bunyi masjid mulai berkumandang, kami bersama anak-anak desa segera kembali ke rumah. Mereka sangat senang akhirnya dapat bermain sepak bola lagi dan esoknya mereka terus bermain bola walaupun tidak bisa kami dampingi karena sedang mengerjakan proker yang lain. Tetapi, saat kami melewati lapangan desa, mereka dengan ramai memanggil kami untuk ikut main bola. Disitu kami sangat bangga mereka bisa berolahraga dengan riang dan gembira.

Kegiatan senam, jogging, dan bermain bola bersama anak-anak desa ini bukan hanya memberikan dampak positif bagi mereka, tetapi juga bagi kami, para mahasiswa KKN. Kami merasa terhubung dengan mereka secara emosional dan mendapatkan pelajaran berharga tentang arti kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Melihat senyum ceria mereka saat bermain bola atau semangat mereka saat melakukan senam pagi, itu adalah hadiah yang tak ternilai bagi kami.

Seiring berjalannya waktu, kami juga melihat perubahan yang nyata dalam pola hidup anak-anak desa. Mereka mulai menjauhkan diri dari gaya hidup yang kurang sehat, seperti terlalu banyak menonton televisi atau menghabiskan waktu di depan layar gadget. Sebaliknya, mereka lebih memilih beraktivitas di luar ruangan, berlari-lari dan bermain bersama teman-teman mereka.

Kami tidak hanya mengajarkan olahraga kepada anak-anak desa, tetapi juga belajar banyak dari mereka. Mereka mengajarkan kami tentang semangat, kerja keras, dan rasa syukur. Kami merasa sangat bersyukur telah memiliki kesempatan untuk menjalani KKN di Desa Bunga Putih dan menjadi bagian dari perubahan positif dalam kehidupan anak-anak desa ini.

Ketika kami melihat senyuman di wajah anak-anak desa, kami tahu bahwa kami telah membuat perbedaan dalam kehidupan mereka. Kami yakin bahwa mereka akan terus menjaga kesehatan dan semangat yang kami ajarkan kepada mereka.

Kegiatan ini telah menjadi pengalaman yang mengubah hidup, baik bagi kami sebagai mahasiswa KKN maupun bagi anak-anak desa. Kami telah belajar bahwa upaya kecil dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan dan lingkungan dapat memiliki dampak besar dalam perubahan perilaku dan sikap. Dengan semangat yang tumbuh bersama, kami melihat masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak desa ini, di mana mereka akan terus tumbuh sehat, bersemangat, dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka. Kegiatan ini adalah bukti nyata bahwa kebersamaan dan edukasi dapat mengubah dunia, bahkan di desa kecil seperti ini.

Dan kami akan selalu mengingat momen-momen indah ini sebagai bagian tak terlupakan dari petualangan KKN kami di Desa Bunga Putih.



CHAPTER VII SUASANA KEMERIAHAN HUT RI-78

“Bagian ini membawa pembaca ke dalam momen penuh semangat dan kemeriahan saat perayaan HUT RI ke-78. Cerita ini berfokus pada kegiatan jalan santai yang diadakan sebagai bagian dari perayaan tersebut dan bagaimana masyarakat Desa Bunga Putih bersatu dalam semangat patriotisme..”

-- M. YUSUF ABBAS, 2023





JALAN SANTAI HUT RI-78

Sebelum saya menceritakan kegiatan jalan santai, izinkan saya menyampaikan bahwa kami, teman-teman KKN, ditunjuk sebagai panitia lomba 17 Agustus di Desa Bunga Putih. Acara tersebut ditutup dengan jalan santai yang diikuti oleh seluruh warga desa dan diakhiri dengan pembagian door prize.

Pada malam sebelum pelaksanaan jalan santai, kami, panitia, sibuk menyiapkan hadiah dengan membungkusnya menggunakan kertas polos. Hadiah-hadiah itu beragam, mulai dari bak sampah, serok, sapu, piring, mangkok, mesin cuci, kipas angin, ember, dan sebagainya. Kami menyelesaikan persiapan tersebut hingga pukul 23.45 WITA, lalu duduk bersama panitia dan warga setempat sambil menikmati kopi, kripik, makanan, dan minuman sederhana. Waktu berlalu begitu cepat, hingga kami baru menyadari sudah pukul 02.00 WITA dan kami pun pulang untuk istirahat.

Di pagi yang cerah, tepatnya pada tanggal 18 Agustus, kegiatan jalan santai dijadwalkan dimulai pukul 08.00 pagi. Namun, ada musibah yang menimpa salah satu warga desa, yakni meninggal dunia. Dengan rasa keakraban dan kekeluargaan yang tinggi di antara warga desa, pelaksanaan jalan santai pukul 08.00 pagi

ditunda sementara untuk memberikan penghormatan terakhir di rumah almarhum.

Karena almarhum memiliki hubungan dekat dengan ketua panitia jalan santai, kami, sebagai panitia teman-teman KKN, meminta izin untuk memberikan penghormatan terakhir, mensholati, dan menemani prosesi pengantaran almarhum ke liang lahat. Setelah selesai dari pemakaman, kami melanjutkan pelaksanaan jalan santai.

Kami, para panitia, telah membagi tugas dengan baik. Ada yang bertugas dalam dokumentasi, ada yang mengurus pembagian kupon, ada yang memotong kupon, dan ada yang mengawasi jalur jalan agar peserta tidak menggunakan jalan pintas yang tidak sesuai dengan rute yang telah ditentukan.

Rute jalan santai yang kami jalani dimulai dari lapangan balai desa menuju RT 1, lalu berbelok menuju SD tempat pembagian kupon. Kemudian, kami melanjutkan perjalanan naik gunung, turun ke sungai, dan naik gunung lagi menuju RT 3, di mana terdapat persimpangan tempat pemotongan kupon.



[Bantu Pemotongan Kupon Doorprize Jalan Santai]

Selama perjalanan, kami memastikan para peserta tidak kecapean atau kehausan dengan menyediakan air gratis dalam gelas Aqua. Setiap peserta boleh mengambil 2 hingga 3 gelas air tanpa perlu membayar sepeser pun. Kami melihat antusiasme tinggi warga desa yang mengikuti jalan santai ini dengan ceria dan penuh kesenangan. Ada yang datang bersama pasangan, membawa bayi, bersama keluarga, bahkan ada yang berpartisipasi sendirian.



[Antusiasme Warga Ikut Jalan Santai]

Setelah mereka memotong kupon lanjut ke titik kumpul yaitu Setelah melewati perjalanan jalan santai yang cukup jauh, sekitar 8-10 km, peserta akhirnya berkumpul di lapangan balai desa. Di sana, kami sebagai panitia membagi tugas, seperti menjadi MC, mengambil hadiah, dan mendokumentasikan acara tersebut. Pembagian doorprize dimulai dengan bantuan dari kepala desa.



[Proses Pembagian Doorprize]

Saya melihat warga desa berkumpul dengan beragam kegiatan, mulai dari berdiri di bawah pohon, berjemur di tengah lapangan, berbelanja makanan, bermain layangan, hingga aktivitas kreatif seperti memanjat pohon. Semua terlihat sangat ceria, meskipun cuaca panas terik dan hujan turun di desa Bunga Putih. Beberapa warga membawa payung, ada yang berteduh di bawah pohon, sementara yang lain berada di tengah lapangan. Ada juga yang memanjat pagar, membeli makanan, menggantungkan pakaian, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Warga desa memang sangat beragam dalam aktivitas mereka.

Selama acara doorprize, salah satu teman KKN, termasuk saya, beruntung mendapatkan doorprize. Saya memiliki tiga kupon dan berakhir dengan mendapatkan dua doorprize, yaitu mangkuk besar yang cocok untuk sayur-mayur dan sop buah. Doorprize yang saya dapatkan akan saya bawa pulang ke halaman kampung

untuk diberikan kepada orang tua saya, sekaligus menjadi oleh-oleh dari desa.

Saat pembagian doorprize selesai, suasana semakin meriah. Warga desa yang memiliki bakat menyanyi mulai berkaraoke, menghibur semua orang dengan lagu-lagu favorit. Mereka membawakan beragam jenis lagu, termasuk lagu daerah dan lagu pop terbaru, sambil bernyanyi dengan penuh semangat.

Tak hanya karaoke, acara ini juga menampilkan pertunjukan jaranan yang mengagumkan. Kelompok jaranan dari desa menampilkan gerakan dan musik tradisional yang memukau. Mereka membawakan pertunjukan yang mempesona bagi semua yang hadir, termasuk kami, para mahasiswa KKN. Kami merasa terkesan oleh kekayaan budaya tradisional yang masih sangat hidup dan terjaga di desa ini.

Puncak acara adalah pengumuman pemenang lomba-lomba Agustus, yang disambut dengan kegembiraan dan semangat juang para pemenang. Selain hadiah fisik, mereka juga merasa bangga menjadi yang terbaik dalam berbagai kompetisi. Acara ini mencerminkan semangat persatuan dan kebersamaan yang kuat di antara warga desa.

Setelah acara selesai, kami diajak oleh warga untuk makan bakso dan menikmati gorengan andalan di depan balai desa. Setelah makan, kami membantu membersihkan tempat acara, mengumpulkan sampah, merapikan kursi, dan memperbaiki panggung. Meskipun kami merasa sedikit lelah, kami merasa puas

karena acara berjalan lancar, dan kami tahu bahwa kebersamaan dan kerja sama adalah kunci kesuksesannya.

Sungguh, momen jalan santai di Desa Bunga Putih adalah pengalaman yang tak terlupakan. Meskipun menjadi panitia memerlukan kerja keras, kebahagiaan kami berpartisipasi dalam perayaan Hut RI di Desa Bunga Putih tak tergantikan. Kami akan selalu mengenang momen-momen indah ini bersama warga desa, dan kami berharap suatu hari nanti bisa kembali untuk merayakan momen serupa.

Terima kasih, Desa Bunga Putih, kau akan selalu ada dalam ingatan kami dengan rasa cinta dan kerinduan. Mari bersama-sama kita menjaga kenangan ini tetap hidup dalam ingatan kita semua. Semangat untuk kita semua, dan sampai jumpa di lain waktu! Terima kasih Desa Bunga Putih, kami akan selalu mengingatmu dengan rasa cinta dan kerinduan. Semangat untuk kita semua, dan mari bersama-sama menjaga kenangan ini agar tetap hidup dalam ingatan kita. *Amiin!*



CHAPTER VII MOMEN BERHARGA

“Ini adalah bagian akhir, sebagai pengingat akan momen-momen berharga yang membentuk perjalanan kami dan mengubah cara pandang kami tentang waktu. Cerita ini menciptakan kesan tentang bagaimana waktu adalah aset tak ternilai dalam kehidupan, dan bahwa setiap momen dapat menjadi emas jika dihargai dengan baik.”

-- M. ALDI SAPUTRA, 2023





WAKTU LEBIH BERTHARGA DARIPADA EMAS

Waktu adalah harta yang tak ternilai, dan itu akan menjadi fokus utama dalam bab ini. Waktu yang telah berlalu selama KKN adalah sesuatu yang tak dapat dikembalikan, meskipun dibandingkan dengan emas. Setiap aktivitas yang kami lakukan selama pengabdian memiliki nilai yang sangat berharga.

Selama masa pengabdian ini, kami berkesempatan bertemu dengan banyak orang baik yang menjadi teman sekaligus keluarga baru kami. Salah satu sosok yang sangat berarti bagi kami adalah Bapak Kusno Hadi, yang akrab kami sebut sebagai Pak Riski. Beliau adalah figur yang menjadi ayah angkat kami, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan selama kami menjalani pengabdian.

Pak Riski tidak hanya menjadi figur yang memberikan perhatian kepada kami, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam berperilaku. Beliau selalu menegaskan pentingnya berperilaku sopan, baik, dan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT. Saat kami atau teman kami mengalami sakit akibat kelelahan, beliau tidak ragu-ragu untuk datang menjenguk kami di posko kami. Kunjungan beliau selalu membawa kebahagiaan bagi kami.

Tidak hanya itu, Pak Riski sering memberikan makanan kepada kami, mengundang kami ke rumahnya untuk makan bersama, dan memberikan dukungan secara moral. Beliau adalah sosok yang luar biasa dalam mendukung kami dalam menjalankan program kerja dengan tetap mengutamakan ketakwaan kepada Allah SWT.

Selain pak Riski, Bapak Edi Saring, kepala desa Bunga Putih, juga memainkan peran yang sangat penting selama KKN kami di desa itu. Beliau selalu ada untuk mendengarkan cerita kami, memberikan arahan, dan menjadi teman curhat yang setia. Bapak Edi Saring tidak hanya memberikan bimbingan dalam menjalankan program kerja kami, tetapi juga memberikan solusi untuk masalah pribadi, bercanda bersama kami, tertawa bersama, dan berbagi momen makan bersama. Kehadiran beliau sangat berarti dalam memastikan program kerja kami berjalan sesuai dengan sasaran.

Mutiara berharga lainnya di Desa Bunga Putih adalah keindahan alamnya yang menakjubkan. Sungainya yang jernih dan indah, terutama saat terkena cahaya matahari pada siang hari, memberikan pemandangan yang memukau. Air sungai berwarna biru yang dipadukan dengan langit biru dan awan putih menciptakan pemandangan yang memesona. Tempat ini menjadi tempat kami bersantai dan melepas penat setelah menjalankan program kerja.



[Jalan-jalan ke Sungai Songo Likur]

KKN di Desa Bunga Putih telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga yang tidak dapat kami ulang. Meskipun tidak bisa mengulang waktunya, kenangan-kenangan tersebut akan selalu kami simpan dalam ingatan. Jika diberi kesempatan, kami mungkin akan memilih untuk mengulang pengalaman KKN ini. Melalui pengabdian ini, kami telah tumbuh dan dewasa, serta menghargai sepenuhnya nilai berharga dari waktu, bahkan detik yang berlalu. Oleh karena itu, nikmatilah setiap waktu yang kalian lewati, *seize your moment and do the best, because your time is not limitless but very limited. Is not easy for us to let it go our moment, how hard we try to get that moment back, that moment will never going back to us. Because, they stay in the past with time. So remember, time is preciuos than gold.*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

TENTANG PENULIS



Rahmansyah Putra. Lahir di Bontang, 1 Juli 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Ketua Kelompok. Mempunyai hobi mendengarkan lagu dan menulis.



Anisah Tsabitah. Lahir di Bontang, 8 Februari 2000. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Bendahara. Mempunyai hobi melukis, membaca, make up, menonton film.



Amelinda Nur Hiklima. Lahir di Samarinda, 29 April 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Sekretaris. Mempunyai hobi mendengarkan musik, bernyanyi, dan

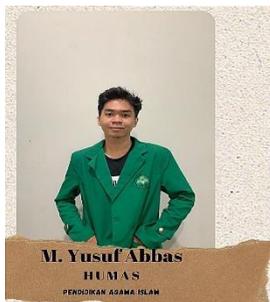
traveling.



Aldi Saputra. Lahir di Loa Janan, 6 Juli 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Hukum Keluarga (HK). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Perengkapan. Mempunyai hobi olahraga.



Isrowati. Lahir di Sangkulirang, 5 Oktober 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Perengkapan. Mempunyai hobi membaca dan mendengarkan musik.



Muhammad Yusuf Abbas. Lahir di Balikpapan, 11 Agustus 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Humas. Mempunyai hobi olahraga.



Nada Salsabila. Lahir di Samarinda, 6 Juni 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi mendengarkan musik.



Rina Maulida Syafa'ah. Lahir di Sangkulirang, 1 Juni 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Perbankan Syariah (PS). Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi bernyanyi, olahraga, dan mendengarkan musik

EDITOR

Hudriansyah, Lc., M.A., Lahir di Santan Tengah, 7 Agustus 1984. Saat ini bekerja sebagai dosen di UINSI Samarinda sekaligus mahasiswa program Doktor di Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII).